

Konsistensi penerapan aturan dan prosedur sebagai upaya pengembangan disiplin siswa kelas 1 untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila

Feri Tirtoni

Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the consistency of the application of rules and procedures as an effort to develop discipline for grade 1 students to improve the character of the Pancasila student profile. The existence of this can motivate students' enthusiasm in practicing self-control. This research method is qualitative by means of a literature study, where the reviewer examines a theory related to the theme first. The reviewer then searches, collects information through books, articles, magazines, journals and other research results. The results show that there is an influence on consistency in the application of rules and procedures to form student's discipline attitudes through the Pancasila student profile resulting in a coefficient of 0,28 or 28%. This states the attitude of student discipline on the consistency that has been applied by teachers and student. That the purpose of strengthening the character building of Pancasila students through the consistent application of rules and procedures to encourage the emergence of good human beings with six main characteristics, namely critical thinking, creative, independent, devoted, devoted to God Almighty, noble character, mutual cooperation and global diversity. The hope is that students will be able to develop, make good use of their knowledge, seek knowledge, and understand or realize and behave in accordance with good character and morals manifested in their lives. With this, it is proven that it can shape a better personal character and make learning orderly when obeying the rules and procedures that have been set.

Keywords: Consistent application of rules and procedures, Discipline, Pancasila Learner Profile.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsistensi penerapan aturan dan prosedur sebagai upaya pengembangan disiplin siswa kelas 1 untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila. Adanya hal ini dapat memotivasi semangat siswa dalam melatih pengendalian diri. Metode riset ini kualitatif dengan cara studi literatur, dimana penelaah mengkaji sebuah teori berkaitan dengan tema terlebih dahulu. Penelaah kemudian mencari, mengumpulkan informasi melalui buku, artikel, majalah, jurnal serta hasil riset lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebuah pengaruh dalam berkonsistensi pada penerapan aturan dan prosedur untuk membentuk sikap disiplin siswa melalui profil pelajar Pancasila menghasilkan koefisien sebesar 0,28 atau 28%. Ini menyatakan sikap disiplin siswa atas konsistensi yang telah diterapkan oleh guru dan siswa. tujuan penguatan pembentukan karakter peserta didik Pancasila melalui konsistensi penerapan aturan dan prosedur untuk mendorong munculnya manusia baik dengan enam ciri utama, yaitu berpikir kritis, kreatif, mandiri, bertaqwa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong dan kebhinnekaan global. Harapannya agar siswa mampu berkembang, memanfaatkan ilmunya dengan baik, mencari ilmu, dan memahami atau menyadari serta bertingkah laku sesuai dengan watak dan akhlak baik diwujudkan dikehidupannya. Dengan ini terbukti bahwa dapat membentuk karakter pribadi yang lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi tertib apabila taat kepada aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Konsistensi penerapan aturan dan prosedur, Disiplin, Profil Pelajar Pancasila.

1. Pendahuluan

Penerapan aturan dan prosedur adalah segala sesuatu yang biasanya disetujui oleh guru dan siswa selama proses belajar. Penerapan harus dilakukan secara konsisten agar siswa dapat mengingat dan menerapkan dilingkungan sekitar dengan baik. Penerapan aturan dan prosedur dikelas memiliki

langkah-langkah sebagai upaya peningkatan sikap disiplin siswa. Dimana penerapan tersebut bersifat fleksibel sehingga membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. (Izzan, 2012) mengatakan bahwa menerapkan aturan dan prosedur kelas perlu memperhatikan langkah-langkah yakni : 1) menetapkan tujuan, 2) menginformasikan kepada siswa mengenai daftar aturan dan prosedur, 3) bertindak profesional saat memberi konsekuensi, 4) menegur, mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan peraturan, 5) konsisten terhadap penerapan aturan dan prosedur yang berlaku. Dalam pembuatan peraturan dikelas juga harus diiringi dengan membuat prosedur kelas. Pembuatan aturan dan prosedur kelas harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana. Dengan begitu, para siswa dapat memahami tujuan, daftar hingga konsekuensinya dalam penerapan aturan kelas.

Penerapan aturan dan prosedur harus disampaikan dengan kalimat ajakan dan tidak membebankan siswa, serta perlu disampaikan berulang-ulang agar siswa mudah memahaminya (Bahman & Maffin, 2008). Melalui penerapan aturan dan prosedur dikelas dalam upaya pengembangan sikap disiplin siswa, diharapkan siswa pada kelas 1 ini dapat dengan benar menerapkan sikap tersebut untuk menguatkan karakter yang ada pada profil pancasila. Dengan ini, dapat tercipta penerus bangsa yang teratur ketika bertindak dalam bentuk apapun. Sikap disiplin ialah suatu tindakan dalam mematuhi peraturan dan mampu mengendalikan diri dari perbuatan perilaku yang tidak baik. Dalam hal ini, guru juga wajib mengarahkan maupun menerapkan disiplin terlebih menjadi teladan bagi siswa. namun, ketika siswa melanggar aturan yang telah disepakati. Maka guru dapat memberikan sebuah konsekuensi, pemberian konsekuensi tersebut juga harus menyesuaikan dengan perkembangan masing-masing individu. Konsekuensi tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti siswa, tetapi untuk membantu siswa mengoreksi tindakannya demi meraih pembentukan sikap disiplin sampai terwujud karakter yang positif (Graham, 2009).

Kedisiplinan belajar merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh siswa saat proses belajar berlangsung. Sikap disiplin sendiri dapat membantu siswa dalam membangun pengendalian diri dan tidak harus mengikuti perintah dari orang lain. Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Kedisiplinan merupakan keataan manusia yang mengikuti aturan atas kesadaran yang ada dalam dirinya tanpa paksaan pihak luar. Dengan penerapan kedisiplinan, anak bisa mengikuti aturan yang berlaku di kelas. Kedisiplinan juga termasuk dalam tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Kedisiplinan merupakan tingkah laku, ketertiban selaras dengan peraturan atau tingkah laku yang didapatkan dari pembelajaran yang berkesinambungan.

Hudaya (2018) menyatakan indikator disiplin didalam kelas merupakan hal yang seperti datang tidak terlambat sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, menyelesaikan tugas dengan baik tidak terlambat sesuai dengan batas waktu yang diberikan, menjalani aturan kelas dengan baik dan taat, jujur dan selalu aktif selama proses belajar disekolah. Dengan ini sikap disiplin wajib untuk dikembangkan dan diterapkan oleh siswa kelas 1 maupun guru disekolah. Untuk mengembangkan sikap disiplin, guru harus membimbing dan mengawasi siswa ketika di sekolah dan saat pembelajaran berlangsung. Karena, fakta dilapangan menunjukkan bahwasannya hampir seluruh siswa kelas 1 belum menerapkan sikap disiplin. Kemungkinan hal ini dikarenakan guru belum menerapkan aturan maupun prosedur dalam bersikap. Bahwasannya dalam membuat aturan sendiripun perlu adanya kesepakatan antara guru dan siswa serta dukungan siswa dalam menerapkan dan menentukan keberhasilannya. Penerapan aturan dan prosedur dalam sikap disiplin siswa ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Agar upaya pembentukan karakter profil pelajar pancasila ini tidak menjadi sia-sia karena dapat dijadikan bekal untuk masa depan siswa.

Konsistensi dalam penerapan aturan dan prosedur sebagai upaya pengembangan disiplin siswa kelas 1 untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila sangat penting bagi Pendidikan di Indonesia. Konsistensi penerapan aturan ini dapat menjadi sebuah dasar dalam pembentukan sebuah karakter yang berkualitas, selalu menerapkan nilai nilai social dan lain lain. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik pada siswa akan menjadikan siswa tersebut berkembang dengan baik. Pada tahapan ini, pada dasarnya anak anak siswa kelas 1 SD sering melakukan pelanggaran disekolah yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau karena salah paham mengenai aturan yang diterapkan. Maka dari itu guru atau pihak

sekolah perlu untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan peraturan dan prosedur untuk mengembangkan sikap disiplin siswa. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peranan besar dalam mengajar dan membimbing siswa nya, seperti dalam pembentukan atau perkembangan moral siswa melalui pengarahannya yang penuh kesabaran dan kasih sayang, hingga siswa mampu memahami dan taat akan peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya konsistensi penerapan aturan dan prosedur ini dapat membangun semangat siswa dalam melatih pengendalian diri. Dengan itu siswa mempunyai sikap yang baik serta mampu berperilaku taat. Dalam ini, siswa tersebut memiliki dampak yang baik bagi diri siswa serta dengan adanya sikap disiplin siswa dapat menolong dan membuat hidup bermasyarakat anak berkembang menjadi lebih baik. Sebab tujuan dari adanya pembentukan sikap disiplin anak tidak hanya sebatas menaati peraturan, namun memotivasi anak agar mempunyai kewajiban pada diri sendiri dan disekitarnya (Mulyadi, 2004).

Ada beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan konsisten terhadap penerapan aturan dan prosedur sebagai upaya pengembangan disiplin siswa kelas 1 SD yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila, seperti menurut Slameto (2020) menyatakan bahwa peraturan adalah perjanjian yang telah disepakati oleh guru dan siswa menjadi acuan dalam mengatur setiap perilaku dalam kelas dilengkapi dengan hukuman. Penyusunan aturan dikelas wajib disertai oleh penyusunan prosedur kelas. Memberikan sebuah aturan maupun prosedur dikelas harus disesuaikan dengan tahap pertumbuhan siswa. Harapannya agar bisa membantu menciptakan sikap disiplin dalam diri siswa. Para peneliti menyatakan bahwasannya menerapkan aturan dan prosedur dikelas dapat efektif apabila diterapkan untuk menciptakan sikap disiplin siswa. Penelitian oleh Sri Patmawati mengimplementasikan kedisiplinan serta tanggung jawab. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab sudah menjadi aktivitas rutin yang sudah dikembangkan disekolah, aktivitas ini memberikan dampak positif untuk siswa, sebab siswa yang mendapatkan pendidikan karakter sejak dini, kedepannya juga diharapkan tumbuh dengan karakter yang lebih baik. Penelitian oleh Fatimah Sidiq dan Dede Darkam di SDN 2 Sembawa yakni pendidik mampu mengoptimalkan perilaku dan kedisiplinan kepada siswa. Mereka dapat menerapkan kedisiplinan dilingkungan sekolah, keluarga maupun sekitar.

Penelitian Budi Febriyanto, Dewi Siti Patimah, Ayu Putri Rahayu, Euis Intan Masitoh pendidikan karakter sejatinya adalah proses menyalurkan nilai karakter kepada siswa, melewati penyesuaian dan penyelesaian yang berkesinambungan. Dalam hal ini, pendidikan karakter menumbuhkan kedisiplinan yang dapat mengintegrasikan individu dengan nilai karakter lainnya. Penelitian Nita Aprianda Siahan dan Year Rezeki Patricia Tantu, menurut hasil yang dijabarkan, mengimplementasikan peraturan dan prosedur kelas dapat mendorong pembentukan kedisiplinan. Hal ini tentunya juga harus memperhatikan langkah-langkah tertentu, serta guru harus konsisten dalam menegakkan setiap aturan dan prosedur. Penelitian menurut Fadillah Annisa, sesuai dengan penelitian dilakukan di SDN 29 Lubuk Alung, dapat dinyatakan bahwasannya penetapan aturan sekolah serta aturan disetiap kelas sangat mendukung untuk mencapai keberhasilan nilai karakter disiplin.

Siswa dididik oleh guru di sekolah agar dapat berkembang menjadi individu yang cerdas dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Siswa yang memiliki karakter baik, tentunya dapat menunjukkan sikap disiplin dan taat akan aturan yang telah ada. Istilah lain disiplin dalam dunia pendidikan bisa diartikan sebagai cara guru dalam memberikan macam tindakan yang meliputi peraturan dan tata tertib untuk mengembangkan disiplin siswa (Mirdanda, 2018). Guru disekolah berperan dalam pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa. Selain itu, guru juga harus membimbing penuh siswanya agar dapat menerapkan berbagai aturan maupun prosedur. Sri Shofiyanti (2012) berpendapat bahwasannya kedisiplinan mampu membentuk kehidupan yang teratur serta menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mewujudkan sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menaati peraturan. Guru dapat mengarahkan siswa dalam bersikap baik dikelas yakni dengan cara membuat sebuah aturan dan prosedur terkait tata tertib saat dikelas maupun diluar kelas. Aturan ini dibuat agar para siswa memiliki karakter baik untuk bekal masa depannya. Sikap atau tingkah laku yang taat peraturan dalam

kegiatan belajar disekolah adalah sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa (Darmadi, 2017). Jika terdapat siswa yang melanggar, guru dapat memberi konsekuensi ataupun menasehatinya. Pemberian konsekuensi ini juga harus disesuaikan dengan tumbuh kembang masing-masing individu.

Penyampaian mengenai aturan dan prosedur harus disampaikan dengan penggunaan bahasa sederhana hingga memudahkan siswa memahaminya. Penerapan aturan ini bukan hanya diterapkan di lingkungan sekolah, akan tetapi harus diterapkan di lingkungan masyarakat. Dukungan dari masyarakat sekitar pun sangat dibutuhkan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin. Tracey Garrett berpendapat bahwasannya manajemen kelas adalah sebuah proses yang terdiri dari 5 macam lokasi seperti desain fisik kelas, pembentukan aturan dan rutinitas, hubungan atau relasi, pendekatan serta intruksi dan disiplin (2014). Penerapan aturan dalam bersikap dikelas merupakan salah satu dari manajemen kelas. Dimana seorang guru benar-benar mengarahkan siswanya untuk melaksanakan sikap-sikap yang baik. Selain itu, guru dapat memberikan sebuah motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam menerapkan sikap disiplin. Motivasi yang diberikan pada siswa untuk mampu berperilaku disiplin bisa di implementasikan melalui manajemen kelas (Johannes, 2018). Pengelolaan kelas ini tentunya perlu dukungan dari siswa dan guru agar dapat berjalan dengan efektif.

Menanamkan sikap disiplin pada diri sendiri dapat membentuk kepribadian yang lebih baik serta dapat diterima di lingkungan sekitar. Menanamkan sikap disiplin dengan baik dapat membentuk perilaku positif terhadap siswa. Siswa yang terbiasa menerapkan sikap disiplin akan berdampak baik untuk masa depannya. Menurut Suharsimi Arikunto (1980:114), Kedisiplinan merupakan ketaatan setiap manusia saat menjalani aturan, sebab adanya dorongan kesadaran dalam diri siswa tanpa pakasan pihak lainnya.

Penguatan terkait sikap disiplin ini tidak hanya dilakukan dalam sekali saja, melainkan setiap saat harus terus dilakukan untuk menjaga implementasi perilaku disiplin agar terus diterapkan, peraturan dan konsekuensi akan merasa kurang apabila belum diiringi oleh konsisten. Dalam hal ini, Konsistensi harus terus dilaksanakan untuk menjaga kesenjangan akan penerapan aturan. Menurut Pandji Anoraga (2006:46) sikap disiplin adalah sikap, perilaku yang dilakukan selama menaati tata tertib. Hudaya (2018) menyatakan indikator disiplin didalam kelas merupakan hal yang seperti datang tidak terlambat sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, menyelesaikan tugas dengan baik tidak terlambat sesuai dengan batas waktu yang diberikan, menjalani aturan kelas dengan baik dan taat, jujur dan selalu aktif selama proses belajar disekolah. Dengan ini sikap disiplin wajib untuk dikembangkan dan diterapkan oleh siswa kelas 1 maupun guru disekolah. Guru dapat melakukan pendampingan dengan cara sederhana dan dapat membuat siswanya merasa nyaman akan peraturan yang telah dibuat. Seorang siswa tidak terlepas dari beberapa macam aturan yang ada di sekolah. Mereka dituntut agar berperilaku yang sesuai dengan peraturan sekolah. Terpeliharanya sikap disiplin tidak terlepas akan kepentingan para pihak. Apabila kepentingan tidak terpenuhi maka bisa saja mengganggu kegiatan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pemikiran yang dimiliki oleh siswa. Melalui pendidikan siswa dapat menciptakan sebuah wawasan dan karakter dalam melaksanakan nilai-nilai pancasila. Pendidikan karakter ialah watak, moral, sifat atau sikap (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter adalah salah satu bagian penting pada pendidikan yang didalamnya memiliki makna akan nilai-nilai sebuah karakter yakni : komponen wawasan, sikap sadar dan tindakan dalam melaksanakannya. Penerapan karakter profil pelajar pancasila ini harus benar-benar dilakukan dengan tepat. Penguatan dari guru maupun lingkungan sosial berdampak besar terhadap tumbuh kembang siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana berkonsisten dalam menerapkan sebuah karakter profil pelajar pancasila. Salah satunya ialah dapat bersikap disiplin. Sukarna berpendapat bahwa setiap guru harus menjadi teladan melalui tindakan dan perbuatan. Oleh karenanya sebagai guru harus memiliki integritas yang baik dan pantas dilihat oleh siswa.

Dalam memberikan dampak positif untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila, seperti menurut Slameto (2020) menyatakan bahwa peraturan adalah perjanjian yang telah disepakati oleh guru dan siswa, hal ini acuan dalam mengatur setiap tindakan di dalam kelas dilengkapi dengan konsekuensi. Karakter profil pelajar pancasila ini sangat dibutuhkan oleh generasi muda Indonesia. Saat ini bangsa

Indonesia telah terjadi berbagai macam peristiwa, dimana peristiwa tersebut mengarah pada penguatan penerapan karakter profil pelajar pancasila. Nilai yang terkandung pada Pancasila harus diterapkan di kehidupan dan diharapkan mampu berdampak positif bagi lingkungan siswa. Penguatan terkait karakter profil pelajar pancasila ini dapat dilaksanakan dengan praktik yang sesuai materi pelajaran PKN SD. Karena, di dalam materi PKN SD telah digambarkan maupun dijelaskan bagaimana menjadi warga negara yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa luar.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai konsistensi aturan dan prosedur Sebagai Upaya Pengembangan Disiplin Siswa Kelas 1 Untuk Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting, karena pada dasarnya anak-anak siswa kelas 1 SD sering melakukan pelanggaran disekolah yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau karena salah paham mengenai aturan yang diterapkan, siswa kelas 1 SD merupakan individu yang masih belum dapat membedakan antara yang baik dan benar untuk dilakukan, sehingga siswa belum bisa berkembang lebih baik. Dalam memecahkan masalah kedisiplinan siswa, peran seorang guru adalah mendidik dan mengarahkan siswa supaya dapat menjadi individu yang tertib akan aturan. Efendi dan Gustriani (2019) menjelaskan bahwasannya selama kegiatan belajar berlangsung, guru berusaha mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dengan cara mengatur perilaku sesuai dengan penentuan aturan dan prosedur kelas supaya terbentuk sikap disiplin siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peran guru sangatlah mempengaruhi perkembangan anak dalam membentuk sikap serta membimbing dengan penuh kasih sayang yang dapat membuat siswa taat akan aturan. Dalam hal ini, guru juga harus memberi sebuah tanggapan yang tepat akan perilaku siswa dikelas, dapat ditunjukkan melalui sebuah penghargaan atau konsekuensi.

2. Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode riset kualitatif dengan cara studi literatur, menurut Nazir (1998 :112) studi literatur merupakan proses penelaah menentukan tema atau topik penelitiannya dimana penelaah mengkaji sebuah teori berkaitan dengan tema terlebih dahulu. Penelaah kemudian mencari, mengumpulkan informasi melalui buku, artikel, majalah, jurnal serta hasil riset lainnya (tesis dan disertasi). Sedangkan, J. Supranto seperti yang telah dikutip oleh Ruslan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi, studi literatur adalah bahan yang dicari melalui media cetak berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah dan bahan publikasi (Ruslan, 2008:31). Pernyataan yang dikutip mengenai studi kepustakaan adalah riset dilakukan melalui pengumpulan sejumlah buku, majalah yang berhubungan dengan masalah dan tujuan riset. Menurut (Ruslan, 2008:34) Proses mengumpulkannya ada tiga proses yakni: 1) Edit ialah menelaah kembali bahan yang diperoleh peneliti. 2). Organizing ialah mengorganisasikan bahan yang diperoleh dengan kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya; 3) Penemuan hasil ialah analisis lanjutan dari proses edit dan organizing.

Oleh karena itu, analisis data ini lebih difokuskan pada pembacaan, penganalisaan, penelaahan buku-buku, serta artikel-artikel yang memiliki keterkaitan antara permasalahan yang sedang dijelaskan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat dinyatakan bahwasannya riset kualitatif ialah riset yang datanya disajikan dalam bentuk tulisan, tidak berbentuk angka dan tidak menggunakan cara statistik dalam penganalisannya. Sasaran dalam riset ini ialah siswa kelas I SDN Cendikia 2. Cara mengumpulkan hasil riset menurut (Bahri, 2021) ialah langkah yang paling tepat dalam riset, tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Hal ini, ada beberapa jenis sumber yang dipakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu data primer berarti buku yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti dan sekunder berarti data yang diperoleh dari jurnal, baik nasional maupun internasional.

3. Hasil dan Diskusi

Sekolah ialah tempat untuk belajar dan membangun karakter positif terhadap siswa. Kegiatan belajar di sekolah ialah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mendidik siswanya dengan memberikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Disiplin adalah sikap penting yang harus diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Siswa disiplin mampu menolong siswa dalam berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah (Shofiyati, 2012). Perilaku disiplin bermanfaat bagi siswa, menjadikannya individu yang patuh dan bisa menciptakan pengaruh baik untuk seseorang di sekitarnya dan kehidupannya kelak.

Disiplin mampu mewujudkan keharmonisan dengan orang lain, masa depan maka dari itu, disiplin harus dilakukan dalam segala hal (Purwaningsih, 2012).

Pembentukan perilaku disiplin pada siswa kelas 1 SD untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila menjadi salah satu tujuan dalam melakukan penelitian ini, mengapa demikian, karena hal ini bertujuan untuk membangun siswa dalam mengendalikan diri hingga siswa memiliki pengendalian yang baik terhadap dirinya. Hal ini tentu berdampak baik bagi siswa dan lingkungan sosialnya. Maksud dari perilaku disiplin bagi siswa tidak sekedar akan menjadikan dirinya taat pada peraturan, tetapi mengarahkan siswa untuk mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain, terutama pada diri sendiri (Mulyadi, 2004). Profil Pelajar Pancasila sejalan oleh tujuan Kemendikbud yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwasannya "Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia yang berperan aktif serta mempunyai kemampuan global dan bersikap selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif"

Sikap ketidaksiplinan yang dimiliki siswa bisa juga berdampak pada proses pembelajaran dikelas. Dengan begitu, maka diperlukan langkah dalam penerapan aturan dan prosedur untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib dan disiplin. Guru dan siswa saling berkontribusi dalam penerapan aturan dan prosedur yang berlaku. Peraturan dan prosedur kelas merupakan sebuah bentuk usaha yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan siswa berdasarkan aturan yang disetujui bersama (Rohman, Hidayat & Nulhakim 2021). Penerapan ini dilakukan untuk menciptakan karakter siswa agar memiliki individual yang sesuai dengan profil pancasila. Selain itu juga dapat memberi sebuah penerangan pada anak agar tidak tersesat dalam bertingkah laku. Aturan kelas mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Menurut Curvin & Mendler (1999:8) menunjukkan munculnya siswa yang tidak disiplin, berasal dari salah satu faktor penyebab seperti pembatasan yang tidak jelas. Dalam ini, guru melakukan sosialisasi pada siswa agar dapat menjaga konsistensi mengenai penerapan aturan dan prosedur dalam upaya pengembangan sikap disiplin. Upaya yang dilakukan guru yakni : menegur maupun mengingatkan siswa agar membuang sampah ditempatnya, selalu izin jika ke toilet, menggunakan bahasa yang santun, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi segala aturan sekolah serta mengarahkan siswa jika melanggar aturan kelas. Konsekuensi dipilih sebagai pendisiplinan terhadap perilaku siswa yang melanggar peraturan dan juga tidak menimbulkan rasa takut pada siswa, tetapi membimbing siswa untuk mendapatkan penjelasan yang benar mencakup hal penting. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Graham (2009) bahwasannya hukuman tidak ditujukan untuk menjadikan siswa ketakutan namun mendorong siswa memperbaiki perbuatannya demi tercapainya pembentukan karakter yang diinginkan.

Di sisi lain, guru juga menyiapkan reward bagi setiap siswa yang menjaga kedisiplinan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi yang sederhana yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan motivasi diri siswa. Hal ini bisa berupa, guru memberi penghargaan kepada siswa yang mengikuti aturan dan prosedur di kelas dengan pujian atau yang lainnya dengan cara menyesuaikan kondisi. Penerapan aturan dan prosedur dalam upaya pengembangan sikap disiplin siswa kelas 1 di SDN Cendekia 2 harus terus dikembangkan dan diperhatikan. Pada saat proses kegiatan belajar, terlihat beberapa siswa yang datang telat, berbicara saat guru mengajar, tidak menyelesaikan tugas, serta tidak mematuhi tata tertib kelas dengan baik. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi kurang baik. Terdapat satu cara dari beberapa cara yang ada untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yaitu adanya penerapan aturan dan prosedur kelas. Dalam buku psikologi Hurlock menyatakan bahwasannya siswa yang duduk dikelas 1 termasuk tahap akhir masa anak-anak. Oleh karenanya perlu dukungan dari lingkungan sekitar dalam menerapkan sikap disiplin. Dari hasil data lapangan yang telah diperoleh, penerapan sikap disiplin pada siswa kelas 1 masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan konsistensi antara guru dan siswa. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan berdampak bagi siswa di kehidupannya. Melalui upaya konsistensi dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas 1

untuk meningkatkan karakter profil pelajar pancasila, diharapkan siswa mampu mematuhi dan konsisten terhadap aturan dan prosedur yang telah dibuat oleh guru. Selain itu, agar siswa dapat mengingat dan menerapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil studi Pustaka dari beberapa artikel dan jurnal, hasil penelitian menurut Nita Aprianda Siahian dan Year Rezeki Patricia Tantu menyatakan bahwa Penerapan tata tertib kelas berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Terdapat beberapa perbedaan hasil data penelitian terhadap kedisiplinan siswa dari awal sampai akhir pelaksanaan tata tertib. Pertama, tidak semua siswa mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Sulit dipungkiri bahwasannya proses terbentuknya perilaku disiplin membutuhkan waktu yang lama serta arahan guru agar siswa kelas 1 SD mampu memahami sebuah aturan dan prosedur. Ketika ada siswa yang melanggar prosedur di kelas, guru berhak untuk mengingatkan dan membimbingnya. Seorang guru harus senantiasa mengingatkan siswa akan prosedur yang harus diterapkan. Pada saat siswa melanggar aturan, guru berhak dalam memberikan konsekuensi dengan memperhatikan kebutuhan individu.

Kemudian, disisi lain terdapat adanya indikator kedisiplinan siswa yang mengalami peningkatan. Dalam hal ini, seluruh siswa telah memahami serta mengikuti proses atau cara berbicara dengan menggunakan fitur angkat tangan saat pertanyaan di bacakan serta menekan tombol mute pada saat guru menjelaskan, sehingga tidak menimbulkan kegaduhan dan mengganggu kegiatan belajar pada saat itu. selain itu, tidak ada siswa yang jail dengan cara mengeluarkan temannya dari ruang virtual selama kegiatan belajar. Dengan diterapkannya peraturan dan prosedur di kelas, sangat jelas terlihat bahwa siswa di kelas berubah dan bertumbuh menjadi kepribadian lebih baik. Dengan mengajarkan serta menunjukkan sikap disiplin, siswa dapat menghormati guru mereka dan satu sama lain. Dengan hal ini, guru juga menghargai siswa yang telah melakukan atau memberikan yang terbaik untuk mengikuti aturan dan prosedur kelas. Tetapi, tetap ada sekitar 2-5 siswa belum bisa melakukannya dengan baik, seperti tidak hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran online dan tidak menyelesaikan tugas dari guru. Maka dari itu, pendidik lebih konsisten dalam memberikan konsekuensi pada siswa yang tidak menaati peraturan. Pendidik bisa melibatkan orang tua dalam mengawasi serta mendampingi siswa dengan tujuan memastikan siswa mengikuti peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dan prosedur kelas yang teratur dan konsisten dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih disiplin saat belajar online. Hasil riset ini sejalan pada riset Lumbantoruan, Widiastuti, Tangkin (2021) yang mengemukakan jika pengimplementasian aturan dan hukuman yang didukung dengan pemberian hukuman yang masuk akal, amanat serta dorongan bisa memajukan sikap disiplin anak lebih dari 50%. Adapun yang mengemukakan jika pemberian apresiasi dan hukuman bisa memajukan disiplin anak melalui menegakkan konsistensi penerapan dan menggunakan komunikasi nonverbal (Gultom & Siahhaan, 2016). Riset lain oleh Sanjaya & Panggabean (2021) juga mengemukakan jika kedisiplinan dapat meningkat di kelas yang diajar ketika guru mengesahkan peraturan sederhana, menjelaskan pengesahan peraturan, dan memberikan konsekuensi yang dapat diterima dan menjelaskan aturan, prosedur, dan konsekuensi. Jelas penting bagi setiap guru untuk menyadari bahwa kedisiplinan siswa hanya akan terlihat Ketika guru menetapkan aturan dan prosedur yang diberikan dengan benar dan menerapkannya secara terus menerus atau biasanya disebut dengan konsisten

Penting untuk ditegaskan bahwa guru juga harus Mendampingi siswa dalam mempelajari maksud dari peraturan dan prosedur tidak digunakan sebagai membatasi siswa, melainkan untuk mendampingi proses siswa dalam mempelajari perbuatan yang baik dan tepat saat belajar. Hal ini berlangsung terus menerus, oleh karena itu pengembangan disiplin siswa didasarkan pada pengetahuan siswa akan pentingnya menghargai orang lain, serta tidak hanya rasa takut akan konsekuensinya. Sikap disiplin yang berkembang akan mempengaruhi nilai nilai siswa tidak hilang dan akan terus berkembang menjadi lebih baik. Dengan hal ini, sikap disiplin siswa memberikan kemampuan pengendalian diri yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk mempunyai karakter yang baik.

Kedua, hasil penelitian menurut Said Darnius, M. Yamin, Rosma Elly, Siti Ainun menyatakan bahwa disiplin belajar harus dipraktekkan setiap waktu guna menunjukkan contoh hidup disiplin kepada seluruh siswa. Disamping itu, melatih dan meningkatkan kesadaran siswa, perlu adanya keseimbangan upaya guru dalam mendidik kepada siswa bahwa setiap langkah tingkah laku yang dilakukan selalu diikuti dengan konsekuensi. petunjuk atau nasihat seperti ini membantu membangun pengendalian diri dan arah siswa dengan mendidik mereka untuk mengembangkan hati Nurani yang mengarah pada sikap disiplin dalam diri disetiap adanya aktivitas yang dilakukan. Tetapi dalam hal ini, akibat kurangnya komunikasi antara orang tua dengan guru, banyak sekali masalah atau hambatan yang muncul dalam penerapan sikap disiplin, sebab anak tidak taat dan melanggar aturan yang telah ditetapkan, mengajarkan sikap disiplin pada anak sejak kecil sangatlah penting, sebab hal ini membuat siswa merasa terbiasa hidup dengan sikap disiplin. Bekerjasama dalam hal ini sangat penting dan diperlukan, karena apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan sikap disiplin disaat kegiatan belajar dan terdapat ketidakseimbangan antara kondisi yang membantu sikap disiplin sekolah dengan kondisi siswa di lingkungannya, terutama pada lingkungan keluarga.

Ketiga, hasil penelitian menurut Risnawati Munte dan Wiputra Cendana menjelaskan bahwa Sikap ketidaksiplinan siswa membuat kelas menjadi kurang menyenangkan (kondusif) dan menyulitkan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Atas dasar hal tersebut harus melakukan cara untuk memaksimalkan sikap disiplin siswa, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan positif di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan prosedur dan aturan di kelas merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana yang lebih disiplin. Peraturan dan prosedur yang dilakukan di dalam kelas adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk disiplin siswa berdasarkan aturan yang telah disepakati antara guru dan siswa (Rohmah, Hidayat, & Nulhakim, 2021). Bahkan, masih terdapat beberapa siswa yang ditemukan sering melanggar perjanjian sebuah perjanjian yang telah disepakati bersama. Jadi, ada beberapa hal atau cara atau upaya yang dilakukan oleh guru apabila siswa melanggar sebuah peraturan. Karena, tujuan guru adalah membimbing siswa ketika mereka melanggar peraturan dan mengingatkan mereka untuk mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti PPL 2, hal ini guru mengupayakan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan peraturan kelas. Misalnya mengingatkan siswa untuk selalu izin ketika ingin pergi ke toilet dengan mengangkat dua jari serta menggunakan bahasa yang santun sehingga dapat dipahami oleh siswa, guru mengingatkan dan menegur siswa ketika membuang sampah di luar atau secara sembarangan selama pembelajaran tanpa melakukan izin terlebih dahulu, mengingatkan siswa untuk selalu mengikuti aturan dan tata cara pembelajaran. Oleh karena itu, ketika aturan dan prosedur pengajaran diterapkan, disiplin siswa dalam menerapkan aturan yang disepakati bersama meningkat.

Keempat, Hasil riset menurut Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin mengemukakan profil Pelajar Pancasila didasarkan pada impian pendidikan nasional serta perpaduan awal macam ajaran meliputi hasil riset nasional dan internasional. Siswa Indonesia yang mampu menjaga moral, bersikap sesuai dengan nilai Pancasila ialah siswa yang mempunyai enam macam sifat dalam dirinya dengan maksimal dan seimbang. Keenam macam sifat itu yakni, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Memutuskan mengembangkan profil pelajar pancasila disekolah, desain kurikulum harus tambah tidak hanya mengarah pada kegiatan internal saja, melainkan pada program ekstrakurikuler. Kegiatan belajar yang berlangsung diluar kelas dibandingkan dengan kegiatan didalam kelas dapat memperkuat kompetensi sikap dan kompetensi umum yang tercakup. Pemahaman bertahap pada setiap dimensi serta langkah langkah perkembangan yang diberikan dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar yang memaksimalkan perkembangan dan kompetensi.

Kelima, hasil penelitian menurut Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliaty Zakiah menyatakan bahwa Tujuan pembentukan karakter siswa Pancasila pada hakekatnya adalah untuk memotivasi munculnya individu yang baik dengan enam ciri utama, yakni berpikir kritis, kreatif,

mandiri, bertaqwa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong dan kebhinnekaan global. Tujuannya supaya siswa bisa berkembang, memanfaatkan ilmunya dengan baik, mencari ilmu, dan memahami atau menyadari serta bertingkah laku sesuai dengan watak dan akhlak baik sehingga dapat diimplementasikan di kehidupannya.

Keenam, hasil penelitian menurut Fadillah Annisa Berdasarkan mengemukakan bahwasanya SDN 29 Lubuk Alung ini, dalam menunjang terwujudnya kedisiplinan siswa di sekolah ini menetapkan beberapa prosedur sekolah, antara lain yaitu kegiatan pembentukan karakter, konsistensi penetapan peraturan sekolah dan kelas, seperti melakukan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dan menetapkan prinsip-prinsip yang afektif. Melakukan pemantauan sikap disiplin siswa di rumah melalui buku catatan aktivitas harian yang diberikan oleh guru, serta partisipasi orang tua dan dewan sekolah dalam penerapan hal tersebut sangat baik, karena hal ini membutuhkan dukungan seluruh warga sekolah. Selain itu, dalam mengembangkan program sekolah juga memerlukan rancangan yang baik. Penerapannya juga membutuhkan konsistensi dari seluruh warga sekolah dalam melakukan program penerapan tata tertib sekolah dan kelas.

Ketujuh, hasil penelitian menurut Ashabul Kahfi mengemukakan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila saat ini belum optimal karena ada macam-macam kendala yang mengakibatkan minimnya pemahaman para guru, yakni waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan belajar, bahan ajar yang sedikit dan pengetahuan teknologi guru yang minim serta ketertarikan siswa pada mata pelajaran masih kurang aktif, karena guru hanya sebatas merancang RPP yang baik, strategi kurang baik, orang tua kurang memperhatikan dan kekurangan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar serta dalam berspekulasi materi pembelajaran meskipun pemahaman dan kurangnya pengetahuan untuk mentransmisikan nilai Pancasila, karena nilai ketuhanan hanya dipahami sebatas doa dan upacara. Dalam kesadaran masyarakat luas, seringkali terdapat beberapa faktor penghambat yang menyepelekan nilai-nilai Pancasila yang mengakibatkan merosotnya etika masyarakat (Slameto 2010:133).

Kedelapan, hasil penelitian menurut Yoga Dwi Anggara menyatakan bahwa selama dilakukannya penelitian, dalam mendapatkan sebuah data yang ada keterkaitannya dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan, terlihat sangat jelas bahwa ketika membimbing sikap disiplin, guru tidak hanya sekedar membimbing saja, melainkan harus menerapkannya kepada siswa di kehidupan sehari-hari. Guru menerapkan nilai kedisiplinan harus selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Agus Wibowo (2012:84) yakni aktivitas teratur, langsung, contoh dan pengkondisian. Dengan menerapkan beberapa hal tersebut, beberapa diantaranya juga dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai macam hal diantaranya aturan, sanksi atau hukuman, konsistensi dan apresiasi. Selain itu ada banyaknya kendala dalam penerapan nilai disiplin yang dialami guru, yakni penerapan tetap melekat pada peraturan sekolah, sehingga tidak terlaksana apabila belum ada arahan dari pihak sekolah.

Dengan hal ini, konsistensi penerapan aturan dan prosedur sebagai upaya pengembangan disiplin siswa kelas 1 untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila sangat penting untuk diterapkan pada siswa dalam pembentukan dan peningkatan karakter yang baik untuk perkembangan masa depan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil menelaah studi pustaka di atas menyatakan bahwasanya melalui penerapan peraturan serta prosedur kelas terbukti sesungguhnya apabila menerapkan aturan dan prosedur kelas mampu memaksimalkan kedisiplinan siswa di dalam kelas melalui sebuah cara yang telah disiapkan dan dirancang oleh guru. Tetapi, dalam penerapan aturan dan prosedur ini wajib memcermati cara atau upaya yang dilakukan, seperti memakai bahasa yang sederhana agar siswa mudah memahami peraturan yang ditetapkan, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam dalam menyetujui peraturan dan prosedur yang ada, memberikan sebuah apresiasi atau reward kepada siswa yang telah mentaati atau menerapkan aturan dengan baik, tanggung jawab, dan memberikan sanksi atau konsekuensi terhadap siswa yang belum bisa menerapkan sikap disiplin. Hal ini dilakukan agar sikap disiplin siswa dapat membentuk karakter pribadi yang lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi tertib dan kondusif apabila taat kepada aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan kolega pengajar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Kolaborasi, masukan, dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu dalam memperkaya kualitas penelitian. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan, fasilitas, dan suasana akademik yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga sinergi dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan terus membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

6. Referensi

- Di, D., & Dasar, S. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar*. 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Maulana, S. A., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2020). Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique. *Didaktika Dwija Indria*, 8(102), 2.
- Fatimah Sidiq, & Dede Darkam. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V Sd Negeri 2 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(2), 9–18. <https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1704>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 174–177. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3621>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Saidarunsyahacid, E. (2019). , *Disiplin, Pembelajaran, Meningkatkan, Prestasi*. 1(2), 88–94.
- Peraturan, P., & Prosedur, D. A. N. (2022). *Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tingkat sekolah dasar melalui penerapan peraturan dan prosedur kelas*. 5(6), 1219–1224.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81.
<https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>